

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia sebagai negara yang kaya akan suku, adat, dan budaya, menampilkan keragaman yang beragam yang mencakup wilayah dari Sabang hingga Merauke. Setiap daerah memiliki kekhasan adat dan tradisi yang membentuk beragam kebudayaan dengan makna dan arti yang unik. Masyarakat etnis Batak Toba adalah contoh dari keberagaman budaya ini, dengan kearifan budaya yang mencakup berbagai ritual dan tradisi yang sarat akan makna dan pesan.

Tradisi adalah bagian dari warisan yang penting untuk dilestarikan, dijalankan, dan dipercayai hingga saat ini. Tradisi mencakup nilai-nilai, adat istiadat sosial, pola perilaku, dan kebiasaan lain yang merupakan bagian dari beragam aspek kehidupan. Istilah "tradisi" berasal dari bahasa Latin, yaitu "*traditio*", yang berarti penyerahan atau sesuatu yang telah ada sejak lama dan telah menjadi bagian integral dari kehidupan suatu kelompok atau masyarakat, seringkali dari suatu bangsa, budaya, periode waktu, atau agama yang sama.

Upacara adalah hasil dari penciptaan dan pembentukan struktur sosial dalam suatu komunitas, yang didasarkan pada kebiasaan yang dilakukan secara berulang dan diakui oleh masyarakat tersebut. Kebiasaan yang terus-menerus dilakukan ini bukan tanpa alasan, melainkan karena adanya hubungan sebab

akibat yang membuat masyarakat meyakini bahwa praktik budaya tersebut mengandung nilai-nilai penting.

Masyarakat etnis Batak Toba memiliki hubungan yang kuat dengan tata cara adat dan budaya yang masih ada hingga saat ini. Masyarakat etnis Batak Toba tetap menjaga dan mewarisi tradisi yang diteruskan oleh leluhur. Meskipun zaman telah mengalami perubahan, upacara *Mamongoti Bagas* masih dilakukan, namun tidak semua masyarakat. Pelaksanaan upacara *mamongoti bagas* dengan nilai-nilai dan maknanya tetap terjaga. Masyarakat etnis Batak Toba, terutama yang berada di Kecamatan Binjai Timur, Di Jalan Ikan Arwana.

Kecamatan Binjai Timur merupakan salah satu tempat yang memiliki berbagai budaya lokal ciri khas yang unik. Kecamatan Binjai Timur yang terletak sekitar 22 km di sebelah barat Ibu kota Provinsi Sumatera Utara. Kecamatan Binjai Timur merupakan kota Multi etnis, dihuni oleh suku Jawa, suku Melayu, suku Tionghoa, suku Karo dan suku Batak Toba.

Salah satu warisan budaya yang masih dipegang teguh oleh masyarakat etnis Batak Toba adalah upacara *Mamongoti Bagas*. Upacara ini merupakan ungkapan syukur masyarakat Batak Toba ketika mereka akan pindah ke rumah baru. Dalam tradisi memasuki rumah baru di masyarakat Batak Toba, terdapat beberapa jenis upacara, yaitu: Manuruk Bagas, Mengapi-apii, dan Mangompoi Jabu. Manuruk Bagas dilakukan ketika rumah belum sepenuhnya siap dihuni oleh keluarga yang bersangkutan. Upacara ini hanya dihadiri oleh keluarga dekat seperti saudara, anak-anak, dan pihak hula-hula (paman). Selanjutnya, Mengapi-

apil dilakukan ketika rumah sudah hampir selesai, namun masih ada beberapa bagian yang perlu disempurnakan. Pada acara ini, keluarga, tulang, dan tokoh masyarakat sekitar yang hadir. Terakhir adalah Mangompoi Jabu, yang dilaksanakan saat rumah sudah selesai sepenuhnya dan permanen. Upacara ini melibatkan undangan seperti Hulahlula, Tulang, kerabat dekat, pihak gereja, serta tamu lainnya. Tujuan dari pelaksanaan upacara ini adalah untuk memohon restu agar keluarga tersebut dilimpahi rezeki dari hula-hula dan masyarakat sekitar.

Meskipun zaman modern telah berkembang dengan pesat, upacara ini tetap dijunjung tinggi oleh masyarakat Batak Toba. Upacara *Mamogoti Bagas* bukan sekadar ritual, melainkan simbol penting dalam kehidupan. Oleh karena itu, upacara ini wajib dilakukan sebagai ungkapan rasa syukur atas berkah dan rahmat yang diberikan oleh Tuhan Yang Maha Esa karena telah diberi kesempatan untuk membangun rumah yang indah secara estetika, dan juga sebagai doa agar rumah tersebut tetap dalam keadaan baik (Syahputri, et al., 2024; Bahri & Agustina, 2016).

Upacara *Mamogoti Bagas* (memasuki rumah baru) merupakan upacara yang harus dilestarikan karena upacara ini pembentukan identitas dan karakter bangsa. Dalam etnis Batak Toba jika tidak melaksanakan upacara *Mamogoti Bagas* berarti ketidakhormatan kepada Tuhan yang Maha Esa atas rezeki yang sudah diberikan . Sebab upacara ini merupakan tanda ucapan terima kasih kepada Tuhan karena sudah diberikan rezeki bisa membangun rumah yang bagus dan nyaman.

Upacara ini dilaksanakan setelah rumah selesai dibangun, tukangnyanya sudah diberi makan, dan gajinya sudah dibayarkan oleh pemilik rumah. Dalam ritual ini para tetua adat mencari tanggal baik untuk mengetahui hari baik dan hari buruk. Pelaksanaannya dilakukan pada pagi hari saat matahari muncul di timur. Upacara tersebut dilakukan sebelum matahari mencapai titik kulminasi atau dengan kata lain paling lambat jam 12 siang karena sebelum jam 12 matahari sudah terbit sehingga harapan penghuni rumah baru akan rejekinya meningkat seperti matahari.

Oleh karena itu, adanya forum pertemuan etnis batak yang disebut *Forum Dos Roha* mendorong masyarakat etnis batak agar tetap menjalankan upacara adat seperti upacara *Mamongoti Bagas* (memasuki rumah). Hal ini dikarenakan upacara *Mamongoti Bagas* memiliki makna yang sangat berarti. Berdasarkan latar belakang diatas, maka penelitian ini diberi judul, “*Makna Upacara Mamongoti Bagas Pada Masyarakat Etnis Batak Toba di Jalan Ikan Arwana, Kota Binjai Timur*”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian, maka rumusan masalah penelitian dirumuskan dengan tiga pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana latar belakang kemunculan upacara *Mamongoti Bagas* pada etnis Batak Toba di Jalan Ikan Arwana, Kelurahan Dataran Tinggi.
2. Bagaimana proses pelaksanaan upacara *Mamongoti Bagas* pada etnis Batak Toba di Jalan Ikan Arwana, Kelurahan Dataran Tinggi

3. Bagaimana makna simbol yang terkandung dalam upacara *Mamongoti Bagas* di Jalan Ikan Arwana, Kelurahan Dataran Tinggi

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas, peneliti menetapkan tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk Menganalisis Latar belakang munculnya upacara *Mamongoti Bagas* pada etnis Batak Toba di Jalan Ikan Arwana, Kelurahan Dataran Tinggi
- 2) Untuk Mengetahui proses pelaksanaan upacara *Mamongoti Bagas* pada etnis Batak Toba di Jalan Ikan Arwana, Kelurahan Dataran Tinggi
- 3) Untuk Mengetahui makna simbol yang terkandung dalam upacara *Mamongoti Bagas* di Jalan Ikan Arwana, Kelurahan Dataran Tinggi



1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penilitiann yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan dalam menemukan pemahaman dan wawasan peneliti dilapangan khususnya tentang upacara Batak Toba yaitu upacara *Mamongoti Bagas* di Jalan Ikan Arwana, Kota Binjai Timur . Selain itu, penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan kajian ilmiah bagi Mahasiswa Universitas Negeri Medan secara khusus bagi mahasiswa Pendidikan Antropologi.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk masyarakat dalam menambah wawasan dan pengetahuan mengenai upacara yaitu upacara *Mamongoti Bagas*. Selain itu, penelitian ini juga berfungsi sebagai sumber literasi dan informasi.



THE
Character Building
UNIVERSITY